
MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KEMAMPUAN MENGELOLA LITERASI SEKOLAH BAGI KEPALA SEKOLAH MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL DABIN I KECAMATAN BAKI SEMESTER I TAHUN 2018/2019

MARHENI WIDATI ⁽¹⁾

PENGAWAS TK/SD DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. SUKOHARJO

⁽¹⁾

DOI: 10.23917/varidika.v31vi2i.10222

Submission

Track:

Received:

2 September 2019

Final Revision:

2 December 2019

Available online:

27 December 2019

Corresponding

Author:

Marheni Widati

Mrheni.widati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mengelola literasi sekolah bagi kepala sekolah dasar se- Dabin I Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019 melalui supervisi manajerial. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019, tempat penelitian sekolah se- Dabin I Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Yang beralamat di sekolah Kecamatan Baki. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dasar se- Dabin I, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mengelola literasi sekolah bagi kepala sekolah dasar se- Dabin I Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. kondisi awal profesional rata-rata 68 ke kondisi akhir 77, kenaikan profesional kepala sekolah rata-rata 9 %. Sedangkan untuk kemampuan pengelolaan administrasi GLS kepala sekolah dari kondisi awal rata-rata 69 ke kondisi akhir 78 kenaikan pelaksanaan rata-rata 9 %.

Kata kunci : supervisi manajerial, profesional dan kemampuan,gerakan literasi sekolah.

PENDAHULUAN

Tugas di bidang gerakan literasi sekolah adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, yang meliputi pengelolaan sarana-prasarana. Gerakan Literasi Sekolah, bisa diklasifikasi menjadi dua, yaitu mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia, dan komponen organisasi sekolah yang berupa benda. Juga tidak terlepas dari semua warga sekolah dan stakholder untuk suatu gerakan literasi sekolah yang perlu dukungan dan peran sertanya.

Tugas di bidang GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini memang tidak terlepas tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pelengkapan. Sasaran akhir dari kegiatan GLS adalah meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai manager di sebuah lembaga pendidikan. Dari hasil pemantauan di sejumlah Sekolah Dasar tentang kinerja kepala sekolah khususnya terkait dengan kompetensi kepala sakolah yakni kompetensi profesionalisme dalam gerakan literasi sekolah masih sangat rendah. Untuk mencapai, memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam menerapkan supervisi manajerial perlu adanya suatu pembinaan secara periodik, diskusi pemecahan masalah dan lain sebagainya. Untuk itu melalui penelitian tindakan sekolah ini peneliti memilih judul yang terkait dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yakni kompetensi profesionalisme di gerakan literasi sekolah. Karena keterbatasan peneliti maka judul yang dipilih adalah “Meningkatkan Profesionalisme dan Kemampuan Mengelola Literasi Sekolah bagi Kepala Sekolah Dasar melalui Supervisi Menejerial se – Dabin I Kecamatan Baki semester I tahun 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya di bulan Juli sampai dengan Desember 2018. Bulan Juli peneliti menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah. Bulan Agustus peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan tindakan siklus I. Bulan ke tiga September untuk mengumpulkan data dengan melakukan tindakan klasikal siklus II persiapan untuk analisis data, yang juga telah diperoleh dari hasil supervisi manajerial oleh pengawas/peneliti. Dilanjutkan untuk diskusi dan pembahasan tentang hasil tindakan, dan bulan ke lima Desember sekaligus menyusun laporan hasil penelitian untuk menulis laporan.

Dengan teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini. Catatan itu juga meliputi apa yang telah dibuat orang lain yang kemudian ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan juga artikel (Sutopo, 2006: 85). Pengumpulan data pada profesional adalah dengan kata-kata, tindakan, dan sumber data tertulis pada kondisi awal. Dan kondisi awal kemampuan mengelola literasi kepala sekolah, hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Moleong (2006: 20), Data diperoleh dari dokumen yang berupa rekaman, tulisan, dan foto-foto yang terkait dengan objek penelitian. Pada waktu penelitian peneliti akan memahami subjek penelitian secara personal dan ikut memahami apa yang mereka rasakan dalam kehidupan yang wajar.

Dalam pengumpulan data peneliti kualitatif sebagai alat pengumpul data, tidak hanya mencatat apa yang dinyatakan atau dilihat secara formal, tetapi juga mencatat berbagai hal untuk selanjutnya ditelusuri kebenarannya (Sutopo,2006: 47). Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu: (1) teknik observasi, alatnya berupa lembar observasi tentang potensi kepemimpinan kepala sekolah. Aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut: ketepatan dalam penyusunan Kurikulum . Lembar Observasi digunakan sebagai panduan dalam mengamati dan memperoleh data tentang ketepatan program kepala sekolah. (2) Teknik tertulis alatnya berupa butir soal tes, potensi dan program literasi kepala sekolah. Pada siklus I ini akan diharapkan hasil yang diperoleh digunakan sebagai refleksi untuk menindaklanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II.

Siklus II ini hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, dikumpulkan diantaranya ketepatan dan perilaku potensi profesional kepala sekolah. Lembar Observasi pada siklus II ini juga digunakan sebagai panduan mengamati dan memperoleh data yang lebih baik dari siklus I tentang ketepatan dan perilaku profesional dan kemampuan literasi kepala sekolah. Sedangkan tes tertulis alatnya berupa butir soal tes, tentang profesional dan

kemampuan gerakan literasi kepala sekolah akan meningkat. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu: dokumen, observasi dan tertulis. Penelitian ini mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti, terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan.

1. Validasi data peningkatan profesional kepala SD se-Dabin II Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Sebuah data peningkatan profesional kepala SD se-Dabin II Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo melalui observasi, supaya datanya dikatakan valid baik pada siklus I maupun siklus II perlu dilakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh orang lain selain peneliti, yaitu perlu mengadakan dengan pengamat lain untuk berkolaborasi dengan teman sejawat. Sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat tadi akan mendapatkan hasil yang berbeda untuk menentukan validasi data tersebut di atas.
2. Validasi data kepala SD se-Dabin I Kecamatan Baki dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan literasi kepala sekolah. Baik data kepala SD se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada siklus I maupun II agar dapat dikatakan valid dengan melakukan tes tertulis yang dibuat oleh peneliti kepada kepala SD se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Supaya dikatan valid soal tes tersebut perlu divalidasi sebelum dicobakan kepada kepala sekolah sehingga dapat disebut juga validitas teoritik yang meliputi face validity, content validity dan construct validity. Sebuah data dikatan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur karena tes yang digunakan tes perbuatan, yaitu tes yang disusun oleh pengawas (peneliti) prosedur tertentu tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali. Agar terpenuhi validitas teoritik perlu dibuat kisi-kisi terlebih dahulu agar mendapatkan tes yang valid terutama pada content validity yaitu tes tersebut. Validitas isi atau content validity didapatkan dengan cara kisi-kisi dibuat terlebih dahulu sebelum soal disusun. Kisi-kisi dibuat supaya: (a) isi soal yang disusun sesuai dengan aturan yang berlaku; (b) isi soal yang disusun tidak hanya mengelompok dalam satu bahasan tertentu agar menyebar keseluruhan satuan bahasan.

Analisi data penelitian ini data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Diskriptif komparatif yaitu: membandingkan data pada kondisi awal profesional kepala sekolah siklus I dengan profesional kepala sekolah pada siklus II. Membandingkan kemampuan mengelola literasi kepala sekolah dari kondisi awal ke siklus I dengan siklus II. Profesional kepala sekolah dan kemampuan gerakan literasi kepala sekolah pada kondisi awal dibandingkan dengan profesional dan kemampuan mengelola literasi kepala sekolah pada siklus I. Profesional dan kemampuan pengelolaan literasi kepala sekolah pada siklus I dibandingkan ke siklus II. Membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II kemudian di refleksi.

Hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data kedalam penelitian data kualitatif merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan demikian data yang dihasilkan dari kontruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian ini hanya merupakan kontruksi dari kontruksi sebelumnya. Pada prinsipnya analisis data dan teknik analisis data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan menggunakan dasar penelitian sekolah yang direncanakan dalam dua siklus.

Proses Tindakan Sekolah siklus

Pada proses tindakan kelas siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Kondisi Awal

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Rusman (2010 : 18) menyatakan profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan suatu pengetahuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya. Sedangkan menurut Arifin (1995 : 105) Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui keahlian khusus atau latihan khusus.

Kemampuan pengelolaan Literasi Sekolah kepala sekolah adalah satu kekuatan penting dalam rang pengelolaan. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan administrasi secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif.

Siklus I

Kepala sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Baki setelah supervisi manajerial di trapkan di sekolah masih ada bagian yang belum merata ditangani. Dan hasil belum maksimal akan selalu diusahakan agar dapat menghasilkan seperti yang telah diprogramkan kepala sekolah. Pada pertemuan supervisi manajerial berikutnya kepala sekolah se- Dabin I akan terus membenahi dengan adanya perubahan-perubahan yang ada. Hasil profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah kepala sekolah se- Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dari kondisi awal ke siklus I dalam supervisi manajerial agak tinggi ada peningkatan. Rata-rata profesional kepala sekolah dalam pengamatan dan tertulis pada kondisi awal 68 meningkat pada siklus I menjadi 76 Sedangkan rata-rata kemampuan pengelolaan literasi sekolah kepala sekolah pada kondisi awal 68 meningkat pada siklus I menjadi 73.

Siklus II

Profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah pada siklus II pada saat pembinaan manajerial bagi kepala sekolah SD tahun 2018/2019 sudah menerapkan supervisi berkelanjutan secara kelompok pada siklus I. Sedangkan pada siklus II menerapkan pembinaan berkelanjutan secara individu dari hati ke hati penuh kekeluargaan. Dalam penelitian ini kesungguhan kepala sekolah SD se- Dabin I dalam upaya meningkatkan kerjanya sangat baik, sehingga hasil dari supervisi manajerial cukup membagakan. Ini terbukti setiap tindakan dari awal ke siklus I, siklus II selalu ada kenaikan, dalam peningkatan profesional dan pengelolaan literasi sekolah hendaknya melalui berbagai kegiatan, pengorganisasian dan pengawasan, yang pada manajemen modern sebelum memulai langkah tersebut perlu mengkaji sumber informasi terutama relevansinya dengan perubahan.

Peningkatan profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah melalui. Supervisi manajerial dapat meningkatkan profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah bagi kepala sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dari kondisi awal profesional rata-rata 68 ke kondisi akhir 77, kenaikan profesional kepala sekolah rata-rata 9 %. Sedangkan untuk kemampuan pengelolaan administrasi GLS kepala

sekolah dari kondisi awal rata-rata 69 ke kondisi akhir 78 kenaikan pelaksanaan rata-rata 9 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Rusman (2010 : 18) menyatakan profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan suatu pengetahuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya. Sedangkan menurut Arifin (1995 : 105) Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui keahlian khusus atau latihan khusus.

Kemampuan pengelolaan Literasi Sekolah kepala sekolah adalah satu kekuatan penting dalam rang pengelolaan. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan administrasi secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif.

Siklus I

Kepala sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Baki setelah supervisi manajerial di trapkan di sekolah masih ada bagian yang belum merata ditangani. Dan hasil belum maksimal akan selalu diusahakan agar dapat menghasilkan seperti yang telah diprogramkan kepala sekolah. Pada pertemuan supervisi manajerial berikutnya kepala sekolah se- Dabin I akan terus membenahi dengan adanya perubahan-perubahan yang ada. Hasil profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah kepala sekolah se- Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dari kondisi awal ke siklus I dalam supervisi manajerial agak tinggi ada peningkatan. Rata-rata profesional kepala sekolah dalam pengamatan dan tertulis pada kondisi awal 68 meningkat pada siklus I menjadi 76 Sedangkan rata-rata kemampuan pengelolaan literasi sekolah kepala sekolah pada kondisi awal 68 meningkat pada siklus I menjadi 73.

Siklus II

Profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah pada siklus II pada saat pembinaan manajerial bagi kepala sekolah SD tahun 2018/2019 sudah menerapkan supervisi berkelanjutan secara kelompok pada siklus I. Sedangkan pada siklus II menerapkan pembinaan berkelanjutan secara individu dari hati ke hati penuh kekeluargaan. Dalam penelitian ini kesungguhan kepala sekolah SD se- Dabin I dalam upaya meningkatkan kerjanya sangat baik, sehingga hasil dari supervisi manajerial cukup membagakan. Ini terbukti setiap tindakan dari awal ke siklus I, siklus II selalu ada kenaikan, dalam peningkatan profesional dan pengelolaan literasi sekolah hendaknya melalui berbagai kegiatan, pengorganisasian dan pengawasan, yang pada manajemen modern sebelum memulai langkah tersebut perlu mengkaji sumber informasi terutama relevansinya dengan perubahan.

Peningkatan profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah melalui. Supervisi manajerial dapat meningkatkan profesional dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah bagi kepala sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dari

kondisi awal profesional rata-rata 68 ke kondisi akhir 77, kenaikan profesional kepala sekolah rata-rata 9 %. Sedangkan untuk kemampuan pengelolaan administrasi GLS kepala sekolah dari kondisi awal rata-rata 69 ke kondisi akhir 78 kenaikan pelaksanaan rata-rata 9 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah proses peningkatan profesional kepala sekolah dan kemampuan pengelolaan literasi sekolah melalui supervisi manajerial bagi kepala sekolah dasar se- Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Pada kondisi awal profesional kepala sekolah rata-rata 68 pada siklus I agak naik 73 dan meningkat menjadi 77 pada siklus II. Jadi ada peningkatan baik secara teoritik maupun empirik diperoleh melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan profesional kepala sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan peningkatan kemampuan pengelolaan literasi sekolah melalui supervisi manajerial bagi kepala sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dari kondisi awal rata-rata 69 pada siklus I agak meningkat 73 dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 78. Diperoleh simpulan melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan pengelolaan literasi sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Peningkatan profesional dan kemampuan pengelolaan administrasi bagi kepala sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo baik secara teoritik maupun empirik melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan profesional dan kemampuan pengelolaan administrasi bagi kepala sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman A.Ghani,2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Wibowo, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, 2014. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Faizah Dewi U, C.S,2016, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moelung.L.J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.E, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi.H dan Hadari.M, 2004. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Suyadi, 2012. *Buku panduan guru profesional*, Yogyakarta: Andi
- Wiedarti Pangesti, C.S, 2016, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta
- Zainal Aqib, 2018. *Penelitian Tindakan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi